

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Memasuki era Globalisasi mengharuskan kita menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun negatif. Sebagai makhluk sosial kita dituntut selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar hal ini sangatlah penting bagi kita semua khususnya bagi seorang remaja yang sedang dalam periode perkembangan individu, pemantapan identitas diri dan juga rasa keingintahuan yang cukup besar. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mempermudah remaja memperoleh berbagai informasi melalui film-film di TV, Video, internet dan sebagainya, merupakan sarana yang sangat ampuh dalam mengubah nilai dan pola hidup (*life style*).

Bagi remaja sarana –sarana tersebut mampu memuaskan berbagai keingintahuan mereka mengenai berbagai macam hal, namun disayangkan informasi yang didapat tidak terlebih dahulu difilter, sehingga dapat mempengaruhi perilaku kehidupan remaja khususnya kaum muda Indonesia, generasi muda tumbuh menjadi generasi instan tanpa memiliki jati diri maka akan dengan mudahnya akan dapat dieksploitasi dalam kegiatan perilaku negatif. Disisi lain teknologi informasi yang canggih tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menambah wawasan dan memacu kreativitas remaja.

Pada umumnya banyak hal yang menyangkut pola hidup "barat", yang sangat meniadakan cara kehidupan yang individualistik "bebas" dan "sama

derajat”, memang sangat mengena bagi para remaja, memang tidak semua informasi dan pengaruh asing itu buruk. Berbagai informasi yang diperoleh itu dapat disebarluaskan dan didiskusikan bersama baik dengan keluarga maupun dengan teman sebaya. Yang terpenting adalah bagaimana remaja mampu menyaring apa yang berguna dan yang patut ia contoh dan hal-hal apa saja yang dapat merugikan yang harus dijauhinya.

Salah satu dampak negatif yang sudah kita rasakan dan alami dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, bahkan mungkin sebelum itu, adalah semakin banyak timbulnya masalah psikososial anak remaja, yang semakin mencemaskan. Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, perilaku seksual yang terbuka dan menyimpang, kehidupan malam yang merebak dengan segala daya tarik “kebebasan” individu, perkelahian massal (tawuran), tindakan kriminalitas, kegagalan pendidikan, dan sebagainya, merupakan masalah psikososial yang tidak asing lagi.

Beberapa faktor yang besar pengaruhnya terhadap timbulnya masalah psikososial dimasa remaja itu adalah:

1. Pola asuh orang tua di masa anak – pra remaja.
2. Kematangan kepribadian yang telah mampu dicapai anak waktu memasuki masa remaja.
3. Kesiapan remaja menghadapi tantangan pengaruh kelompok teman sebaya dan pengaruh transisi budaya akibat globalisasi.

4. Bagaimana remaja mengisi waktu luang mereka¹.

Faktor-faktor ini erat keterkaitannya satu dengan yang lain, dan merupakan faktor-faktor determinan bagi remaja dalam menghadapi masalah-masalah psikososial remaja, antara lain masalah narkoba yang selama ini semakin mengkhawatirkan.

Siapa tidaknya remaja menghadapi pengaruh teman sebaya dan transisi budaya, serta mampu tidaknya menggunakan waktu senggangnya secara konstruktif dan produktif, sangat ditentukan oleh taraf kematangan kepribadian yang mampu ia capai pada waktu memasuki masa remaja.

Ada tiga faktor yang tampaknya sangat berpengaruh dan menentukan dalam pembentukan komponen-komponen dasar kepribadian tersebut:

1. Faktor individu, dimana kematangan otak dan konstitusi genetic (a.l. tempramen) berperan.
2. Faktor pola asuh orang tua dimasa anak dan pra remaja.
3. Faktor lingkungan, dimana kehidupan keluarga, budaya lokal serta budaya asing (globalisasi) berperan.²

Dari pemaparan secara global tentang kondisi generasi muda di era globalisasi ini, ada baiknya kita mengetahui kondisi generasi muda di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah 3185 km² dan penduduk yang berjumlah 3.200.517 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,42% dengan kepadatan penduduk 1.010 jiwa/km², masyarakat Yogyakarta merupakan

¹-----, Pelatihan Peningkatan Kepedulian Pemuda terhadap Pengembangan Pribadi Generasi Muda KEMENEGPORA 2006

masyarakat yang berkarakter open society, akses dan antusiasme terhadap informasi sangat tinggi. ini jelas berkaitan dengan majunya lembaga pendidikan di Yogyakarta sehingga jumlah masyarakat yang melek huruf, melek informasi yang relatif tinggi. Media massa memainkan peran penting dalam proses terbentuknya *imagined community* maupun proses infiltrasi nilai budaya lain (terutama dari negara maju) ke dalam masyarakat Yogyakarta. Teknologi informasi yang berkembang dalam masyarakat Yogyakarta telah relatif maju sejalan dengan tingkat kebutuhan masyarakat akan informasi yang tinggi pula. Namun hal ini bukan tanpa dampak negatif. Kebebasan masyarakat memanfaatkan teknologi informasi juga dapat kontraproduktif bagi institusi-institusi sosial dalam masyarakat Yogyakarta. Munculnya warnet, play station dan sejenisnya jelas menjadi ancaman serius bagi proses pendidikan dasar dan menengah pertama yang umumnya anak usia sekolah yang belum mampu mengendalikan diri, menyaring informasi maupun mampu secara sosial ekonomi.

Sebagai kota pendidikan jumlah anak usia sekolah dari jenjang terendah sampai tertinggi ada di Yogyakarta. Selain potensial mengukir prestasi yang positif, pelajar di Yogyakarta juga potensial sebagai pasar berbagai produk, baik produk legal maupun illegal, terutama narkoba dan obat terlarang (narkoba). Kondisi masyarakat yang makin terbuka, anonimitasnya makin tinggi, pola hubungan primer makin lemah digantikan dengan pola hubungan tak langsung dan kontrol sosial makin lemah, telah menjadi kondisi yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya jaringan dan pemasaran barang-barang haram di Yogyakarta. Meski upaya pencegahan dan pemberantasan terus diupayakan

namun dari waktu ke waktu potensi *illegal trade* tetap ada dan terus berjalan. Disamping itu permasalahan di kalangan pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah :

1. Rendahnya ketrampilan hidup dikalangan pemuda
2. Lemahnya semangat dan toleransi terhadap persaingan dan kemajemukan
3. Lemahnya sikap dan perilaku kebersamaan dikalangan pemuda
4. Kurangnya sarana dan prasarana bagi pemuda untuk mengembangkan bakat, minat dan inovasi dalam berkreasi dan berprestasi
5. Lemahnya pemahaman masyarakat terhadap kreativitas, aktivitas dan aspirasi pemuda dalam era kebebasan dan demokrasi

Masyarakat Yogyakarta memiliki modal sosial utama berupa masih kuatnya nilai-nilai budaya jawa yang mendasari pola berfikir dan pola berperilaku masyarakat Yogyakarta. Sudah barang tentu semua unsur budaya jawa itu baik untuk atau sesuai dengan situasi yang ada dewasa ini, tetapi dengan adanya *culture frame* ini setidaknya masih ada nilai-nilai sosial budaya lokal yang selama ini telah teruji dan terbukti handal untuk menjelaskan dan menyelesaikan suatu masalah sosial budaya lokal, terutama yang dihadapi oleh generasi muda di Yogyakarta.

Dapat dimengerti bahwa remaja yang tidak memiliki taraf kepribadian matang, akan sangat dikuasai obsesi untuk bebas semaunya sendiri, karena mereka tidak mampu mengerti bahwa disamping hak untuk memiliki "kebebasan individu" harus diimbangi dengan "tanggung jawab" yang sama. Kebanyakan

ramaja itu hanya menuntut hak tanpa menghiraukan kewajiban yang seharusnya mendahului haknya itu.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas,kita sebagai warga negara yang baik dan menjunjung nilai-nilai luhur bangsa,sepatutnya ikut berperan aktif dalam usaha perbaikan kepribadian generasi muda dalam mewujudkan generasi muda sebagai investasi masa depan bangsa.Untuk itu Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam usaha pemberdayaan generasi muda, yang ditangani oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) berupaya memberikan pembinaan, pemberdayaan serta sosialisasi kepada generasi muda dalam peningkatan peran serta pemuda dalam mengisi pembangunan.

B.Rumusan Masalah

Dari uraian yang dirumuskan didalam latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana peran Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga(BPPO) dalam upaya pemberdayaan generasi muda?

C.Tujuan dan Manfaat Penelitian

a.Tujuan penelitian

1.Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam usaha pemberdayaan

2. Mengetahui sejauh mana partisipasi aktif pemuda terhadap berbagai program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Manfaat penelitian

1. Menyatukan visi, persepsi dan langkah pemuda dalam upaya untuk mengembangkan program dan kegiatan yang inovatif.

D. Kerangka Dasar Teori

Teori menurut Masri Singarimbun³ adalah sebagai berikut:

“Teori adalah serangkaian konsep, definisi dan proporsi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis itu dijabarkan dengan menghubungkan variabel satu dengan yang lain dengan menjelaskan fenomena”

Dengan memperhatikan dari uraian diatas mengenai pengertian teori, maka uraian tersebut telah memberikan suatu gambaran dalam menganalisa suatu data mengenai peran Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya pemberdayaan generasi muda.

1. Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian mengenai peran dijelaskan sebagai berikut :

“Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.”⁴

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan

³Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1982, hal 25

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1988, hal 1000

Bahwa :

“Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”⁵

Peran dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau kelakuan yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai satu kedudukan. Suatu peran atau peranan baru ada jika ada kedudukan. Peranan (*role*)⁶ merupakan aspek dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti orang tersebut menjalankan peranannya. Dengan kata lain, peran seseorang tergantung dari kedudukannya.

Peran atau peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁷

Peran atau peranan merupakan pola perikelakuan yang dikaitkan dengan status atau kedudukan. Sebagai pola perikelakuan, peranan mempunyai beberapa unsur, antara lain :⁸

- a. Peranan ideal, sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status-status tertentu, peranan ideal tersebut

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1988, hal. 667.

⁶ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990, hal. 268.

⁷ *Ibid.*, hal. 269.

⁸

dirumuskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait pada status-status tertentu.

- b. Peranan yang dianggap oleh diri sendiri, peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu. Artinya, seseorang individu menganggap bahwa dalam situasi-situasi tertentu (yang dirumuskannya sendiri) dia harus melaksanakan peranan tertentu. Mungkin saja peranan yang dianggap oleh diri sendiri tersebut, berbeda dengan peranan ideal yang diharapkan oleh masyarakat.
- c. Peranan yang dilaksanakan atau yang dikerjakan, ini merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu di dalam kenyataannya, yang terwujud dalam perikelakuan yang nyata. Peranan yang dilaksanakan dalam kenyataan, mungkin saja berbeda dengan peranan ideal maupun peranan yang dianggap oleh diri sendiri. Peranan yang dilaksanakan secara actual senantiasa dipengaruhi oleh system kepercayaan, harapan-harapan, persepsi dan juga oleh kepribadian individu yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah interaksi sosial dimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan untuk menjalankan aktivitas atau usaha-usaha sesuai dengan kedudukannya. Peran juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan serta direalisasikan dari kedudukan posisi atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam hubungan dengan kelompok atau kelompok yang lebih besar dalam suatu kegiatan.

2. Pemerintah

Mari'un secara singkat menjelaskan tentang pengertian pemerintah dan pemerintahan sebagai berikut.⁹

- a. Istilah pemerintahan menunjukkan pada bidang atau lapangan fungsi, bidang tugas penting.
- b. Istilah pemerintahan menunjukkan pada badan atau organisasi atau alat perlengkapan yang menjelaskan fungsi itu.

Dalam perannya pemerintah beroperasi berdasarkan peraturan perundangan sehingga peranan pelayanan publik oleh pemerintah dapat bersifat memaksa masyarakat untuk memakai pelayanan yang diberikan oleh pemerintah (Hicks 1958:1).¹⁰

Dalam Tipologi Intervensi pemerintah dalam *The laissez-faire society* (masyarakat bebas) menurut Adam Smith (1979: 208-209) tugas pemerintah adalah :¹¹

- Melindungi masyarakat dari kekerasan yang mungkin dilakukan oleh masyarakat lain (sebagai badan pertahanan)
- Melindungi individu dalam masyarakat dari ketidakadilan yang mungkin dilakukan oleh individu lain dalam masyarakat tersebut (administrasi dan keadilan)
- Membangun sarana infrastruktur dan menyediakan barang dan jasa publik.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hal.220

¹⁰ Mari'un, *Azas-azas Ilmu pemerintahan*, BPA, Faktor-faktor Sospol UGM, Yogyakarta, 1976, hal.5

¹¹

Sementara itu dalam *The Rise of The Welfare State* (Timbulnya negara kesejahteraan) hal-hal yang harus dilakukan pemerintah diantaranya adalah membuat program-program yang secara langsung mensejahterakan masyarakat, yaitu penyediaan sarana kesehatan, memberi tunjangan pengangguran, tunjangan hari tua, dan hal lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Negara Republik Indonesia sebagai negara kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah, dengan memberikan kesempatan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Karena itu, pasal 18 UUD 45 antara lain menyatakan bahwa pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk dan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang. Oleh karena itu di daerah pun pemerintahan akan bersendi atas dasar permusyawaratan. Dengan demikian UUD 45 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah, sebagaimana tertuang yang berkeadilan, Serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

Berkaitan dengan pemerintah daerah, *Oppenheim* dalam bukunya "*Het*

Nederlandsch Gemeente Rech" memberikan beberapa ciri, yaitu :

- a. Adanya lingkungan /daerah batas yang lebih dari pada negara.
 - b. Adanya penduduk miskin dari jumlah yang mencukupi.
 - c. Adanya kepentingan yang coraknya sukar dibedakan dari yang
- diurus oleh negara akan tetapi yang demikian menyelubut

lingkungan itu, sebagai penduduknya bergerak untuk berusaha atas dasar swadaya.

- d. Adanya suatu organisasi yang memadai untuk menyelenggarakan kepentingan-kepentingan itu.
- e. Adanya kemampuan untuk menyediakan biaya yang diperlukan.

Dengan melihat beberapa ciri diatas, beberapa sarjana berpendapat mengenai pemerintahan daerah. *Mariun* mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan setempat yaitu "pemerintah yang hanya mengenai pemerintahan sebagai penduduk dan wilayah negara "jadi pemerintahan setempat adalah bagian dari pemerintahan nasional.¹²

Menurut *Drs. The Liang Gie* yang dikutip oleh *Mashuri Maschab* yang dimaksud dengan pemerintahan daerah : "Satuan –satuan organisasi pemerintahan yang berwenang menyelenggarakan segenap kepentingan setempat dari sekelompok penduduk yang mendiami suatu wilayah ".¹³ Sedangkan menurut *Mashuri Maschab* sendiri yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah "satuan aparatur negara yang berwenang memerintah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu, yang berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan negara. Jadi yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah organ yang memiliki hak, kewenangan dan kewajiban untuk menyelenggarakan pemerintahan di daerahnya"¹⁴

¹² *Mariun "Azas-azas Ilmu Pemerintahan "*, BP 4 Fak Sospol UGM Yogyakarta, 1976 hal. 15

¹³ *Mashuri Maschab, "Pemerintahan di Daerah "* Fisip UGM Yogya, 1982 hal.32

¹⁴ *Victor M. Situmorang SH, dan Dra. Cormentyana S. "Ilmu Pemerintahan "* Fak Sospol. UGM Yogya, 1976 hal 21

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah (Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dalam hal ini Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) memiliki banyak program dan kegiatan kepemudaan maupun olahraga dalam usaha pemberdayaan dan pembinaan generasi muda, program tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN)
2. Seleksi dan Pelatihan Calon Anggota Paskibraka
3. Pemilihan Pemuda Pelopor
4. Pertukaran Pemuda antar Propinsi

Dari banyak program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, ke empat program diatas adalah sebagian program yang banyak diikuti pemuda missal : program seleksi dan pelatihan calon anggota paskibraka yang pesertanya diikuti oleh siswa SMU, jika mereka terpilih maka, pada tiap tanggal 17 agustus mereka akan mengikuti upacara pengibaran bendera di istana Presiden, hal inilah yang menjadi kebanggaan bagi mereka. Selain itu Program pertukaran pemuda antar negara juga menjadi salah satu program unggulan informasi dari program ini dapat diakses melalui internet sehingga

banyak orang yang mengetahui, dengan mengikuti program ini para pemuda mendapatkan kesempatan ke luar negeri dengan biaya pemerintah hal lainnya adalah mendapatkan pengalaman yang berbeda karena tinggal di negara orang dengan kebudayaan(*culture*) dan kebiasaan(*Folkways*) yang berbeda. Tentu hal ini sangat berharga, karena dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari seperti di dunia kerja.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sistematis, mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan metodologi yang tepat dimana data yang dikumpulkan harus mempunyai relevansi dengan masalah yang dihadapi. Baik atau tidaknya suatu penelitian tergantung dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat.

Metode penelitian adalah merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian suatu masalah dengan maksud memperoleh suatu perumusan hasil, metode ini digunakan untuk menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmiah, menghindari juga cara pemecahan masalah atau cara kerja yang bersifat trial and error yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan meningkatkan obyektivitas dalam menggali kebenaran ilmiah, yang tidak saja penting artinya bagi pengembangan teoritis, tapi juga kemanfaatannya secara praktis.²⁰

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian deskriptif, mengenai pengertian metode penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek obyek penelitian (seseorang , lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat seseorang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau seadanya.”²¹

Sedangkan menurut Winarno Soerachmad:

“Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang actual data-data yang dikumpulkan,disusun, dan dijelaskan dan kemudian dianalisis.”²²

2. Unit Analisa

Sejalan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka unit analisa yang menjadi pokok penelitian adalah Dinas Pendidikan Popinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dalam penelitian ini ditangani langsung oleh Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) yang meliputi aparat (pegawai) dari BPPO.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yakni:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari narasumber yang langsung berhubungan dengan penelitian dan mampu memberikan informasi

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1983, hal. 67.

meliputi Kepala Balai Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) dan seksi-seksi yang terkait dalam penelitian ini.

- b. Data Sekunder yakni data yang diperoleh dari studi kepustakaan (library research) yang menggunakan data yang telah tersedia berupa bahan-bahan pustaka seperti buku ilmiah, jurnal, artikel, undang-undang yang berkaitan dan lain-lain yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu syarat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian, dalam arti memilih data-data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, berupa buku-buku, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Apabila segala sesuatu yang diperlukan telah terkumpul semuanya dengan metode-metode pengumpulan data seperti yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa untuk disajikan dalam bentuk konkrit. Dalam mengolah data dan menganalisa data yang telah terkumpul agar dapat tersajikan dengan baik, maka diperlukan metode dan langkah serta bentuk-bentuk penyajiannya. Data yang terkumpul langsung disajikan dalam bentuk diskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan sebagai metode yang menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang telah terkumpul yang diolah dari ...